

HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SD WAHDAH ISLAMIYAH ANTANG MAKASAR

Budi Sunariyanto¹⁾
STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi¹⁾
Email: abu.azzam525@gmail.com¹⁾
Rudi Abd. Rachman
Universitas Muhammadiyah Makasar

Abstract

Relation of Style of Headmaster Leadership of With The Performance Learn In Elementary School Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar of Relation of Style of Headmaster Leadership of With The Performance Learn in Elementary School Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar.

This Research aim to to know the performance picture learn at SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar dan relation among style of headmaster leadership with the performance of teacher of Elementary School Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar

This Research represent the quantitative research While pursuant to its source, this research use the primary data that is data collected by researcher by xself / passing division kuesioner to responder in this case is teacher of at SD wahdah islamiyah 01 Antang Makassar. with the responder amount as much 36 people. Method of data collecting use the kuesioner with the scale model the likert. Data obtained to be processed with the descriptive statistical analysis. Data processing done by using SPSS version 20

Pursuant to research result indicate that the Style of headmaster leadership be at the high category with the descriptive analysis result equal to 95% and performance gurupun be at the high category with the percentage 100%. style of headmaster Leadership with the teacher performance own the very strong relation assess the value of koofisien correlation of equal to 0,823 and style applied by headmaster of at Elementary School Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar democratic leadership style

Keyword: style of leadership and teacher performance

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan

tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.

Pendidikan nasional berusaha untuk membimbing warga negara Indonesia kepada pengembangan pribadi yang berdasarkan ketuhanan serta bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitarnya. Menurut Sunarya dalam (Ihsan, 2007:114) , pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan di jiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut.

Sebagai suatu sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan yang sangat jelas, seperti yang telah dijelaskan dalam undang-undang pendidikan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki.

Jika pendidikan merupakan salah hal yang paling utama dalam pengembangan sumber daya manusia maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini.

Sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan.

Kepala Sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya, selain bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis juga bertanggung jawab atas segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan dengan masyarakat sekitar.

Kepala sekolah yang berhasil yaitu apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah juga adalah panutan bagi guru sebagai tenaga pendidik.

Guru menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah.

Depdikbud menyatakan bahwa guru merupakan sumberdaya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.

Sebagai tenaga pendidik guru menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. Sehingga kinerja guru yang profesional dapat menjadi angin segar bagi keberhasilan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru tentu sangat dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar.
2. Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja pada guru SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dan kepada para guru

untuk meningkatkan kinerja mereka.

2. Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan gaya

kepemimpinan dengan kinerja guru.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan pada bulan September-Oktober 2017.

Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Sedangkan berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri.

Populasi dan Sampel

1. populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah tenaga pengajar SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar berjumlah 73 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiono, 2009).

Pemilihan dan penetapan sampel dilakukan oleh peneliti dengan

menggunakan *cluster sampling* yaitu peneliti tidak mendaftar semua populasi sebagai sampel melainkan hanya meneliti 50% saja. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu: $70 \times 50\% = 36$. Jadi yang menjadi sampel penelitian yaitu 36 orang.

Definisi Operasional

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu skor total yang dicapai berdasarkan tanggapan para guru setelah diberikan instrumen berupa kuesioner berbentuk skala model likert. Penilaian gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah pola perilaku kepala sekolah yang secara konsisten saat mempengaruhi bawahannya agar memiliki keinginan untuk mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama. Gaya kepemimpinan kepala sekolah diukur dengan menggunakan indikator:
 - a. Gaya partisipatif
 - b. Gaya otoritas
 - c. Gaya demokratis
2. Kinerja guru yaitu skor total yang dicapai berdasarkan tanggapan para

guru setelah diberikan instrumen berupa kuesioner berbentuk skala model likert. Penilaian kinerja yang dimaksud merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik kuantitas maupun kualitasnya. Untuk melihat kinerja diukur dengan indikator:

- a. Kegiatan perencanaan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data mengenai jumlah populasi dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Metode kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Kuesioner digunakan untuk mengukur gaya

kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator dari tiap-tiap variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner model tertutup yang terdiri dari pernyataan-pernyataan tertulis dan responden tinggal memilih alternatif yang telah disediakan. Pernyataan tersebut menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang atau sekelompok orang. Dengan menggunakan skala likert, maka setiap item instrumen dilengkapi dengan 5 pilihan, dengan skor yang digunakan dalam skala model *Likert* adalah 1 – 5. Yaitu:

- 1 adalah Tidak pernah (Tp)
- 2 adalah Jarang (J)
- 3 adalah Kadang-kadang (S)
- 4 adalah Sering (S)
- 5 adalah Selalu (Sl)

Dan skor sebaliknya untuk pernyataan negatif.

Responden pengumpulan data gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terfokus pada guru SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar.

Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif

merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. (Sugiyono, 2009). Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data yang diperoleh dan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi rata-rata dan standar deviasi, median dan modus.

Analisis selanjutnya dilanjutkan dengan menggunakan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan rumus korelasi sederhana.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Adapun untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan tersebut digunakan pedoman interpretasi koefisien antar variabel sebagaimana terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2.pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 100	Sangat kuat

(Sugiono, 2009:257)

Selanjutnya besarnya konstibusi dapat dilihat dari harga koefisien determinan (KD) atau R nya yaitu kuadrat dari koefisien parsial tersebut dikalikan dengan 100%

$$KD = R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R : nilai koefisien determinan (kontribusi antar variabel). (Riduwan, 2009:76)

untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan data dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.

PENUTUP

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yaitu karakteristik resoponden dan penilaian responden mengenai gaya

kepemipinan kepala sekolah dan kinerja gaya kepemimpinan kepala sekolaha dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Responden dalam penelitian ini adalah guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar. Sedangkan Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan bidang studi yang diajarkan, status kepegawaian dan jenis kelamin responden.

a. Deskripsi Responden

Berdasarkan Bidang Studi Yang Diajarkan

Berdasarkan lampiran 3 mengenai bidang studi menunjukkan bahwa guru yang dijadikan sampel penelitian memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan bidang studi yang berbeda-beda. Adapun hasil tersebut dijabarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 5.1

Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan



b. Deskripsi Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

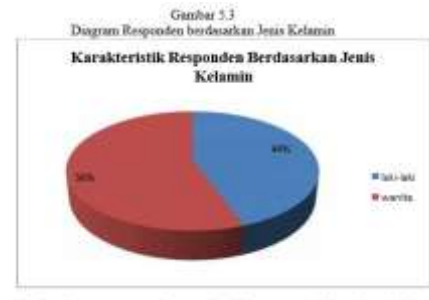
Berdasarkan lampiran 3 yang menggambarkan tentang status kepegawaian responden ditunjukkan pada gambar 5.2 di bawah ini:



Berdasarkan diagram tersebut di atas menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi sampel penelitian adalah guru dengan status Non PNS yaitu sebesar 55% atau 17 orang, sedangkan guru dengan status PNS sebesar 45% atau 19 orang.

c. Deskripsi Berdasarkan Jenis kelamin Responden

Berdasarkan lampiran 3 yang menggambarkan mengenai jenis kelamin responden dijabarkan pada diagram dibawah ini:



d. Gambaran Umum Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gambaran umum karakteristik dalam penelitian ini mencakup kecenderungan responden dalam hal ini adalah guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar yang diukur melalui pembagian kuesioner yang mengacu pada skala model likert. Pilihan jawaban untuk pernyataan positif dari 1 (satu) sampai dengan nilai 5 (lima) dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif berupa rata-rata, standar deviasi, median modus, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensi. Adapun deskripsi umum variabel gaya kepemimpinan sekolah dalam

penelitian ini dijabarkan pada tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 5.1
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Gaya Kepemimpinan Sekolah

Statistic		
Gaya kepemimpinan		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		70,40
Median		70,00
Mode		68,00 ^a
Std. Deviation		3,13
Variance		9,83
Minimum		64,00
Maximum		76,00
^a . Multiple modes exist. The smallest value is shown.		

Sumber: hasil olahan data spss versi 20

Responden dalam penelitian ini berjumlah 36 guru. Variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian yang dibangun atas 3 indikator yang terbagi atas 18 butir pernyataan. Berdasarkan tabel 5.1 di atas, data yang diperoleh yakni nilai rata-rata (mean) variabel gaya kepemimpinan sekolah sebesar 70,70 median (nilai tengah) sebesar 70,00 modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 68,00, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 3,13 dan variansi sebesar 9,83. Skor minimum yang diperoleh adalah 64,00 dan skor maksimum adalah 76,00.

Skor tertinggi masing-masing butir pernyataan adalah 5 (lima) dan skor terendah adalah 1 (satu), sehingga skor total yang mungkin didapatkan berkisar 18 sampai 90

Untuk distribusi jawaban responden mengenai variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, mengurukan data interval dengan persamaan:

$$interval = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah pengkategorian}}$$

$$\text{Sehingga interval} = \frac{(18 \times 5) - (18 \times 1)}{3} = 24$$

Sehinggadijabarkan pada tabel 5.2. sebagai berikut:

Tabel 5.2
Gambaran Umum Jawaban Responden Terhadap Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

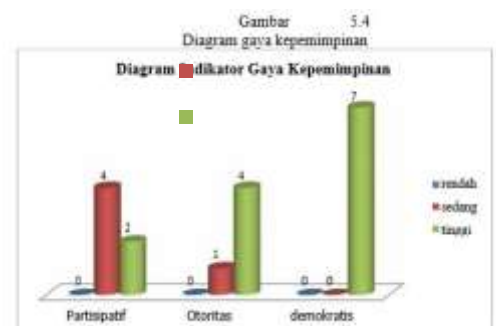
Interval total				
Skor	category	Frequency	Percent	Cumulative Percent
19-41	Rendah	0	0	0
42-65	Sedang	1	5,0	5,0
66-89	Tinggi	19	95,0	100,0
Total		20	100,0	

Sumber: hasil olahan data spss versi 20

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa penilaian guru terhadap variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar pada kategori sedang sebesar 5,0% dan untuk kategori tinggi terdapat 95,0%.

Sedangkan hasil analisis tiap-tiap indikator yang membangun variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Sedangkan untuk melihat gambaran mengenai tiap-tiap indikator dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Variabel gaya kepemimpinan

kepala sekolah dibangun atas 3 indikator, yaitu gaya partisipatif, gaya otoritas, dan gaya demokratis. Gaya partisipatif terdiri 6 pernyataan, dimana pernyataan tersebut terdapat pernyataan negatif dan pernyataan positif. Gaya otoritas terdiri atas 5 pernyataan yang keseluruhannya adalah pernyataan negatif. Gaya demokratis terdiri atas 7 pernyataan yang secara keseluruhannya merupakan pernyataan positif.

e. Gambaran Umum Variabel Kinerja Guru

Gambaran umum karakteristik dalam penelitian ini mencakup kecendrungan responden dalam hal ini adalah guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar yang diukur melalui kuesioner yang mengacu pada skala model likert. Pilihan jawaban untuk pernyataan positif dari dengan nilai 1 (satu) sampai sangat setuju dengan nilai 5 (lima) dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif berupa rata-rata, standar deviasi, median modus, skor minimum, skor maksimum

dan distribusi frekuensi. Adapun deskripsi umum variabel kinerja guru dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel 5.4 di bawah ini:

Tabel 5.4
Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru

Statistic		
kinerja		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		70,85
Median		71,00
Mode		71,00
Std. Deviation		2,08
Variance		4,34
Minimum		67,00
Maximum		75,00

Variabel kinerja guru penelitian yang dibangun atas 2 indikator dan 18 butir pernyataan dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Berdasarkan tabel 5.5 di atas, data yang diperoleh yakni nilai rata-rata (mean) variabel kinerja guru 70,85 median (nilai tengah) sebesar 71,00, modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 71,00, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 2,08 dan variansi sebesar 4,34.

Skor tertinggi masing-masing butir pernyataan adalah 5 (lima) dan skor terendah adalah 1 (satu), sehingga skor total yang mungkin didapatkan berkisar 18 sampai 90. Tabel 5.5 memberi gambaran bahwa skor total yang diperoleh adalah 67 sebagai skor terendah dan 75 sebagai skor tertinggi.

Sedangkan distribusi frekuensi jawaban mengenai kinerja guru dijabarkan pada tabel 5.5:

Tabel 5.5
Gambaran Umum Jawaban Kinerja guru
Interval total

Skor	Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
19-41	Rendah	0	0	0
42-65	Sedang	0	0	0
66-89	Tinggi	26	100,0	100,0
Total		26	100,0	

Sumber: Hasil olahan data spss versi 20

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk melihat gambaran mengenai kategori tiap-tiap indikator yang membangun variabel kinerja guru dijabarkan pada gambar diagram di bawah ini:



Berdasarkan diagram tersebut di atas menunjukkan bahwa pada tahapkegiatanpembelajaran semua pernyataan yang ada didalamnya berada pada kategoritinggi, sedangkan pada tahap kegiatan atau proses pembelajaran terdapa 4 pernyataan yang berada pada kategori sedang dan 6 pernyataan berada pada kategori tinggi.

2. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang di uji dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berhubungan dengan dengan kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar

H_a : Gaya kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan dengan kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar

H_0 : $\rho = 0$

H_a : $\rho \neq 0$

Pengujian hipotesis tersebut di atas menggunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan program SPSS Versi 20. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis korelasi dijabarkan pada tabel 5.10 di bawah ini:

Tabel 5.10.
Analisis korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru

Correlations			
		g kepemimpinan	kinerja
g kepemimpinan	Pearson Correlation	1	,823**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
kinerja	Pearson Correlation	,823**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Hasil Olahan Spss Versi 20

Berdasarkan hasil analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,823. Sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai bernilai positif sebesar 0,823 dikategorikan

sangat kuat, sehingga disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang sangat kuat dan berkontribusi dalam mempertahankan kinerja guru. Sedangkan untuk melihat koefisien determinasi (KD) atau nilai (R) dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Model	r	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.673	2.11158

a. Predictors: (Constant), gaya kepemimpinan kepala sekolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa

$0,677 \times 100\% = 67,7\%$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 67,7% dan 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Pembahasan

1. Deskripsi Umum Variabel

a. Deskripsi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa gambaran umum kinerja kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 95,5%. Nilai tersebut

memberi arti bahwa pernyataan positif yang terdapat dalam setiap indikator variabel gaya kepemimpinan mendapat tanggapan setuju dan sangat setuju dari responden sedangkan pernyataan negatif mendapatkan tanggapan mulai dari kurang setuju, tidak sampai dengan tanggapan sangat tidak setuju dari responden. dengan demikian dari hasil tersebut memberi gambaran bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar telah berada pada kategori tinggi berdasarkan tanggapan para guru yang dijadikan sampel penelitian.

Meskipun secara umum gaya kepemimpinan kepala sekolah telah berada pada kategori tinggi namun berdasarkan analisis perindikator menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh oleh tiap-tiap indikator tidaklah sama.

Pada indikator pertama yang berkaitan dengan gaya partisipatif kepala sekolah dalam memimpin terdapat 4 pernyataan yang berada pada kategori sedang dan 2 pernyataan berada pada kategori tinggi. Adapun pernyataan yang berada pada kategori sedang yaitu kepala sekolah membuat keputusan atau memecahkan masalah

sendiri berdasarkan informasi yang dimiliki, kepala sekolah bebas untuk tidak memberitahukan informasi kepada bawahannya mengenai masalah yang sebenarnya terjadi, kepala sekolah memberi tekanan untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan ketika pemecahan masalah, banyak solusi pemecahan yang diajukan. Sedangkan yang berada pada kategori tinggi yaitu kepala sekolah hanya menuntut bawahannya untuk memberikan informasi saja tanpa mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan dan mendapatkan informasi dari bawahannya untuk memecahkan masalah yang sebenarnya terjadi.

Pada indikator kedua berkaitan dengan gaya otoritas. Pada indikator kedua terdapat 1 pernyataan yang berada pada kategori sedang dan 4 pernyataan yang berada pada kategori tinggi. Adapun indikator yang berada pada kategori sedang yaitu kepala sekolah mengawasi pekerjaan bawahan dengan sangat ketat. Sedangkan yang berada pada kategori tinggi yaitu segala keputusan sendiri diambil oleh kepala sekolah, dalam bersikap kepada bawahan, kepala sekolah melibatkan perasaan pribadinya sehingga lebih bersifat subjektif, memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi tapi hanya formalitas

saja, kepala sekolah tidak pernah menghargai pendapat orang lain. Dengan tingginya pernyataan-pernyataan tersebut dimana pernyataan yang dimaksud adalah pernyataan negatif, maka hal tersebut memberi artibahwa para responden tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sehingga dapat dinyatakan bahwa gaya otoritas tidak sesuai dengan gaya yang diterapkan kepala sekolah SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar.

Selanjutnya pada indikator ketiga berkaitan dengan gaya demokratis kepala sekolah dalam memimpin terdiri atas 7 pernyataan positif dan keseluruhannya berada pada kategori tinggi. Pernyataan yang dimaksud yaitu Kepala sekolah melakukan pengawasan secara wajar, Kepala sekolah menghargai ide dari bawahan, Kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan yang lainnya, teliti dengan keputusan yang diambil, memberi penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja yang baik, pengambilan keputusan secara bersama-sama dan memberi motivasi kepada para guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Dengan tingginya seluruh pernyataan yang ada berada pada indikator ketiga memberi gambaran bahwa gaya yang diterapkan kepala sekolah dalam memimpin dan mengambil keputusan adalah gaya demokratis.

a. Deskripsi Variabel Kinerja guru

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa kinerja guru secara umum telah berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terbukti dari tanggapan responden sebesar 100% pada kategori tinggi tersebut. Hal ini memberi arti bahwa secara umum, guru telah mampu menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menjalankan proses pembelajaran dengan baik pula.

Meskipun demikian berdasarkan analisis perindikator menunjukkan masih terdapat pernyataan yang perlu ditingkatkan karena berada pada kategori sedang. Pada indikator pertama yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran terdiri atas 8 pernyataan yaitu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan mampu menjelaskan tujuan pembelajaran yang sebenarnya, tujuan pembelajaran yang dirumuskan disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi pelajaran yang dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan belajar disusun secara sistematis, bahan belajar yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, materi ajar yang digunakan disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran, media/alat pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan

ruang, alat dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar mampu dalam mengawali pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan-pernyataan tersebut telah berada pada kategoritinggi artinya guru telah melakukan dengan baik tiap-tiap butir pernyataan yang berkaitan dengan persiapan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pada indikator kedua berkaitan dengan proses atau pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam kelas. Pada indikator ini terdiri atas 10 pernyataan. 4 pernyataan berada pada kategori sedang dan 6 pernyataan berada pada kategori tinggi. Adapun pernyataan yang berada pada kategori sedang yaitu menggunakan variasi berbagai metode pembelajaran dalam mengajar, sehingga pembelajaran tidak monoton yang disesuaikan dengan materi atau KD, memiliki keterampilan dalam pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran, memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Sedangkang pernyataan yang berada pada kategori tinggi yaitu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, memberikan apersepsi pada awal pembelajaran kepada peserta didik,

menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik, mampu menguasai materi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, mengulang secara ringkas atau meninjau kembali materi yang telah diberikan. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan dan penggunaan media pembelajaran yang beragam dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan program spss versi 20. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut yaitu 0,823. Nilai tersebut berdasarkan pedoman interpretasi berada pada kategori sangat kuat. Sehingga antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis, dimana gaya demokratis tersebut adalah

kemampuan kepala sekolah mempengaruhi bawahannya atau orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Sehingga dengan demikian bawahan dalam hal ini adalah guru tidak merasa tertekan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga mereka mampu memberikan hasil kerja yang baik.

Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan hasil analisis deskriptif sebesar 95% dan kinerja gurupun berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat nilai koefisien korelasi sebesar 0,823 dan gaya yang diterapkan kepala sekolah pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar adalah gaya kepemimpinan demokratis.

Saran

1. Kepada para guru untuk lebih meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan berbagai media pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak membosankan.

2. Kepada pemerhati pendidikan yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian untuk meneliti hal-hal lain yang berhubungan dengan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1994). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ara Hidayat & Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan, Konsep Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Burhanuddin. (1994). *Analisi Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, F. (2007). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono. (1994). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kerja Sektor Publik*. 21.
- Malayu, H. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Mangkunegara. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: REMAJA Rosdakarya.
- Nawawi, H. (1993). *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nawwawi, H. H. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gadjadara University Press.
- Nurkolis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, N. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, v. (2002). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudarwan, D. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2009). *Metedologi penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarmo. (2009). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru*

*Terhadap Kinerja Guru di
Kecamatan Paguyangan
Kabupaten Brebes.* IKIP Semarang
Press.

Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber
Daya Manusia.* Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.

Syaiful, S. (2009). *Kepemimpinan
Profesional Guru dan Tenaga
Kependidikan .*
Medan: Alfabeta.

Thoha, M. (2006). *Kepemimpinan Dalam
Manajemen.* Jakarta: Grafindo
Persada. Tiro, M. A. (2008).
*Analisi Korelasi dan regresi
Berganda .* Makassar: State
University Press.

Wirawan. (2009). *Kinerja Sumber
Daya Manusia. Teori Aplikasi
dan penelitian , 5.*